

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali sebagai salah satu daerah di Indonesia, dikenal luas sebagai pulau yang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Pulau ini sering dijuluki sebagai "Pulau Surga" karena keindahan alamnya serta keberadaan pura-pura yang menjadi tempat suci dalam kegiatan pemujaan kepada Tuhan (Wijaya, 2015). Bali merupakan salah satu destinasi yang kerap dikunjungi oleh wisatawan karena berbagai alasan. Selain itu, Bali juga berperan sebagai penyumbang devisa negara dan pendapatan daerah, yang pembangunannya telah disesuaikan dengan program-program pembangunan pemerintah. Seperti yang telah diketahui secara luas, perkembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kemajuan pariwisata di Bali. Pulau Bali telah menjadi tujuan wisata sejak abad ke-17, pada masa penjajahan Belanda. Tak hanya wisatawan Belanda, tetapi juga turis asal Inggris dan negara lainnya turut mengunjungi pulau ini. Oleh karena itu, Bali kerap dijuluki dengan sebutan *the Island of Paradise, the Island of Gods*, dan sebagainya (Malik, 2016).

Dalam konteks industri pariwisata, pengembangan objek dan daya tarik wisata memiliki peran sentral. Hal ini karena upaya pemerintah menjaga dan mempromosikan kearifan lokal serta kekayaan budaya sebagai bagian dari kekayaan nasional yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan baik domestik atau internasional. Contoh-contoh objek dan daya tarik wisata yang menarik bagi para wisatawan meliputi karakteristik alam yang unik, kekayaan budaya dan tradisi, serta

kehidupan masyarakat yang otentik (N. G. Saputra et al., 2024). Karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, maka akan sangat menarik untuk mempelajari dan mempersoalkan jenis pariwisata mana yang sekiranya mempunyai kesempatan yang paling baik untuk dikembangkan di daerah atau negara tersebut (Kadir, 2020). Pariwisata tidak hanya terbatas pada satu jenis saja, melainkan memiliki berbagai jenis yang masing-masing menawarkan pengalaman unik. Beberapa di antaranya: pariwisata budaya, pariwisata alam, pariwisata religius, pariwisata bisnis, dan lain-lain.

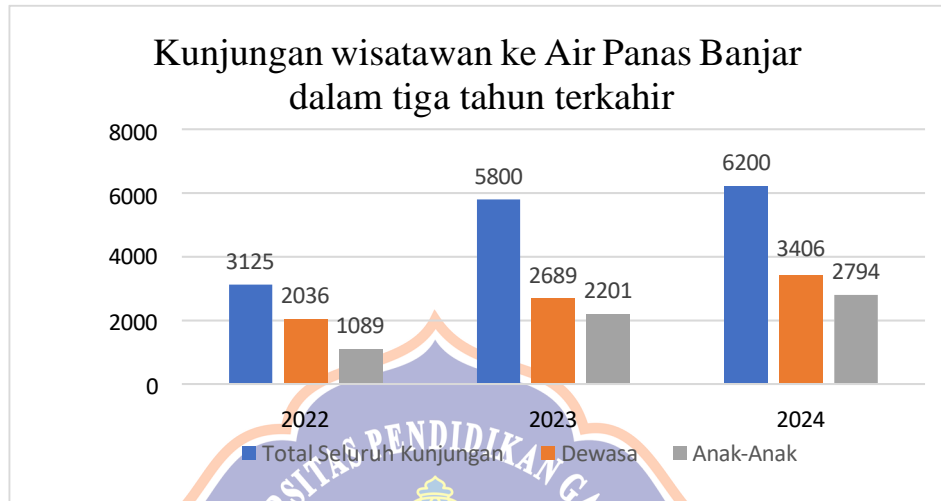
Seiring berjalannya waktu dari hari ke hari hingga tahun ke tahun pariwisata di Bali perkembangannya sangat pesat, dengan beberapa tahun terakhir semakin banyaknya berkembang pariwisata dari sektor alami maupun buatan, terutama di Bali utara yang masih banyak di ragukan oleh orang-orang di mana daerah Bali utara sebenarnya mempunyai sangat banyak wisata-wisata yang masih belum diketahui dan belum banyak dipublish ke media sehingga masih banyak yang tidak mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di Bali utara (Parmasta et al., 2021). Salah satunya objek wisata alam, berdasarkan SK peraturan Buleleng nomor 51 tentang pengembangan daya tarik diantaranya yaitu Pemandian Air Panas Banjar. Pemandian Air Panas Banjar ini terletak di Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, sekitar 20 km dari kota singaraja. Destinasi pariwisata ini dapat di capai dengan kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus.

Berdasarkan penelitian awal, topik ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam perspektif sejarah karena mengandung nilai-nilai penting yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satunya nilai historis sejak masa pendudukan Jepang di

Indonesia pada tahun 1942, lokasi pemandian Air Panas ini mulai menarik perhatian pemerintah Jepang. Mereka kemudian membangun sebuah fasilitas peristirahatan yang dilengkapi dengan tiga kolam kecil untuk mandi. Tempat ini digunakan sebagai lokasi bersantai sekaligus mandi bagi para perwira Jepang. Setelah Jepang angkat kaki dari Indonesia, pemandian tersebut kembali dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Pengembangan sebagai objek wisata modern dimulai tahun 1984 oleh tokoh masyarakat, dan diresmikan tahun 1986 lewat pendirian Yayasan Yeh Panes Nirmala Banjar. Meskipun Pemandian Air Panas Banjar telah mengalami perkembangan signifikan dan dikenal luas sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Bali Utara, namun kajian akademis yang mendalam dan sistematis mengenai sejarah perkembangannya sejak awal pengelolaan hingga tahun 2019 masih sangat terbatas. Berbagai informasi penting, seperti bagaimana proses pengelolaan dilakukan, siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan, tantangan apa yang muncul selama perjalanan pengelolaan, serta sejauh mana peran aktif masyarakat lokal dalam mendukung keberlangsungan destinasi tersebut, hingga kini masih tersebar secara parsial dan belum terdokumentasi secara utuh dalam kajian ilmiah.

Pemandian Air Panas Banjar selain memiliki nilai historis juga memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, karena letaknya yang strategis dan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Singaraja. Jalur menuju lokasi ini sangat mudah diakses, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Kawasan ini juga dikelilingi oleh aliran sungai di beberapa titik serta dihiasi dengan berbagai jenis tanaman alami yang memperindah lingkungan sekitar dan menciptakan suasana yang sejuk dan asri.

Sehingga mampu meningkatkan daya tarik Pemandian Air Panas Banjar dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya secara signifikan.



Gambar 1. 1 Kunjungan wisatawan Air Panas Banjar tiga tahun terakhir

(Sumber: Pegawai Pemandian Air Panas Banjar)

Grafik tersebut memperlihatkan data kunjungan wisatawan ke Air Panas Banjar dalam rentang tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2022 hingga 2024. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, total pengunjung mencapai 3.125 orang, kemudian meningkat menjadi 5.800 orang pada tahun 2023, dan naik lagi menjadi 6.200 orang pada tahun 2024. Baik jumlah wisatawan dewasa maupun anak-anak mengalami kenaikan. Kunjungan wisatawan dewasa bertambah dari 2.036 orang pada 2022 menjadi 3.406 orang pada 2024, sementara jumlah anak-anak meningkat dari 1.089 orang menjadi 2.794 orang pada periode yang sama. Data ini mencerminkan adanya pertumbuhan positif dalam sektor pariwisata di kawasan Air Panas Banjar.

Air Panas Banjar ini juga dipercaya memiliki manfaat Pemandian Air Panas Banjar bersumber dari mata air panas alami yang berasal dari dalam tanah dan mengandung belerang, yang diyakini bermanfaat untuk mengobati penyakit kulit (Das et al., 2024). Selain itu, Air Panas alami ini juga berkhasiat melancarkan peredaran darah, sehingga masyarakat setempat sering memanfaatkannya untuk relaksasi.

Sejak pengembangannya secara terencana pada tahun 1984, Pemandian Air Panas Banjar telah mengalami perubahan signifikan dalam hal infrastruktur, pengelolaan, dan daya tarik wisata. Selama lebih dari tiga dekade, destinasi ini berhasil menarik wisatawan domestik maupun mancanegara dan menjadi bagian penting dari sektor pariwisata daerah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sistem manajemen yang terus beradaptasi dengan berbagai tantangan, seperti perubahan sosial, kebutuhan wisatawan, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana manajemen diterapkan sejak 1984 hingga 2019, yang memungkinkan kawasan ini bertahan dan berkembang sebagai objek wisata unggulan.

Keberadaan Pemandian Air Panas Banjar yang termasuk baru sebagai objek pariwisata di Desa Banjar dimana mayoritas masyarakat dan wisatawan lebih menegenal objek wisata Brahmaviara Arama sebagai tempat ibadah dan objek pariwisata, masih belum di kenal oleh masyarakat luas. Ada beberapa yang menuliskan tentang Pemandian Air Panas Banjar, akan tetapi tulisan terkait dengan sejarah dan perkembangan menjadi objek pariwisata belum ada yang menuliskan. Kajian ini menarik untuk diteliti. Disamping itu Pemandian Air Panas Banjar

merupakan objek pariwisata, Pemandian ini juga berdekatan dengan Vihara Brahmavihara Arama Buddha, yang berjarak hanya 1,5 kilometer ke arah timur. Terletak tidak jauh dari pusat Kota Singaraja yang tentunya memerlukan kajian lebih lanjut.

Kajian mengenai Pemandian Air Panas Banjar menjadi objek pariwisata sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Yang pertama penelitian (Bandarhusin & Amanah, 2014). meneliti tentang “Daya Tarik Objek Wisata Air Panas Banjar” penelitian ini membahas tentang eksistensi objek wisata Air Panas Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik objek wisata, profil wisatawan yang berkunjung, serta analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) dari objek wisata tersebut.

Kedua penelitian oleh (Tirtayani et al., 2024). STHN Mpu Kuturan Singaraja yang meneliti berkenaan dengan “Strategi Promosi untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Pemandian Air Panas Banjar di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.” Penelitian ini membahas mengenai strategi promosi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pemandian Air Panas Banjar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pemandian Air Panas Banjar telah ditelaah dari berbagai aspek kepariwisataan. Penelitian oleh (Bandarhusin & Amanah, 2014). Mengulas tentang daya tarik wisata, profil pengunjung, serta menganalisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) dari objek wisata tersebut. Sementara itu, studi oleh (Tirtayani et al., 2024). Lebih menitikberatkan pada strategi promosi yang dapat digunakan untuk

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum mengupas secara mendalam mengenai sejarah dan sistem manajemen Pemandian Air Panas Banjar sejak tahun 1984 hingga 2019, maupun mengkaji potensinya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif perjalanan historis, perkembangan pengelolaan, serta nilai-nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah lokal di lingkungan Sekolah Menengah Atas.

Bertumpu pada peristiwa dalam keberadaan dan manajemennya Pemandian Air Panas ini perlu diperkenalkan kepada wisatawan. Selain diperkenalkan pada wisatawan, perlu juga di perkenalkan pada warga sekolah sebab sejarah pariwisata belum di bahas sebagai sumber belajar sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan analisis yang di lakukan, materi sejarah masih di dominasi materi sejarah politik dan belum memberikan ruang sejarah pariwisata sebagai materi sejarah di SMA.

Berdasarkan analisis kurikulum pada fase F Kurikulum Merdeka Capaian Pembelajaran 3 pada materi Indonesia pada Masa Orde Baru. membahas dinamika Orde Baru, termasuk fokus pemerintahan Soeharto dalam menjaga stabilitas dan mendorong pembangunan ekonomi melalui sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan perkembangan Pemandian Air Panas Banjar di Buleleng, Bali, yang mulai ditata secara lebih sistematis sejak tahun 1984, masa awal Orde Baru mengencakan pembangunan nasional. Objek wisata ini menjadi contoh konkret penerapan kebijakan pusat di tingkat daerah, di mana masyarakat lokal turut berperan dalam

pengelolaan dan pelestariannya. Oleh karena itu, keberadaan dan sejarah pengembangan Pemandian Air Panas Banjar sangat relevan dijadikan sumber belajar kontekstual bagi siswa SMA, karena menghubungkan materi nasional tentang Orde Baru dengan contoh nyata dari lingkungan sekitar. Dengan mengkaji aspek sejarah dan sistem manajemennya, siswa dapat memahami dampak pembangunan Orde Baru sekaligus belajar secara kritis melalui pendekatan lokal.

Dari berbagai pemaparan yang telah dijelaskan, penulis belum mendapatkan kajian yang lebih mendalam mengenai sejarah Pemandian Air Panas Banjar seperti potensi Pemandian Air Panas Banjar sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Sehingga penulis memiliki ketertarikan mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan penelitian yang berjudul **“Pemandian Air Panas Banjar : Sejarah dan Sistem Manajemennya (1984-2019) Menjadi Objek Pariwisata, Serta Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Pemandian Air Panas Banjar merupakan destinasi pariwisata yang kaya akan nilai-nilai historis. Namun, hingga saat ini, sejarah Pemandian Air Panas Banjar belum ditulis secara kronologis. Sistem manajemennya kawasan ini masih memerlukan berbagai peningkatan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal. Selain sebagai objek pariwisata, Pemandian Air Panas Banjar juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas

(SMA). Oleh karena itu, penataan kawasan Pemandian Air Panas Banjar perlu ditingkatkan guna mendukung fungsi edukatif dan pariwisata secara berkelanjutan.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan penting dan untuk menghindari meluasnya topik yang di bahas. Dari identifikasi masalah yang ditemukan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini, yang mencakup sejarah Pemandian Air Panas Banjar sebagai objek pariwisata yang memiliki nilai sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada sistem manajemennya Pemandian Air Panas Banjar sebagai destinasi objek

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka telah dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana sejarah Pemandian Air Panas Banjar dari Tahun 1984-2019 hingga menjadi objek pariwisata?
- 1.4.2. Bagaimana sistem manajemen Pemandian Air Panas Banjar dari Tahun 1984-2019?
- 1.4.3. Apa saja potensi yang dimiliki Pemandian Air Panas Banjar sebagai sumber pembelajaran sejarah di tingkat SMA?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mengetahui sejarah Pemandian Air Panas Banjar dari Tahun 1984-2019 hingga menjadi objek pariwisata.
- 1.5.2. Untuk mengetahui sistem manajemen Pemandian Air Panas Banjar dari Tahun 1984-2019
- 1.5.3. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Pemandian Air Panas Banjar sebagai sumber pembelajaran sejarah di tingkat SMA.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dengan harapan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya sejarah lokal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai sejarah Pemandian Air Panas Banjar dan sistem manajemnnya menjadi objek wisata sejarah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan bagi penelitian- penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan serupa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dalam segi praktis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1.6.2.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan penelitian, yang berguna sebagai bekal di masa depan, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun dunia pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sejarah lokal di wilayah Buleleng.

1.6.2.2. Bagi Guru Sejarah

Dapat menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran sejarah Lokal sehingga menumbuhkan pemahaman siswa dan siswi akan pentingnya sejarah sendiri dengan memanfaatkan sumber sejarah yang berada di lingkungan sekitarnya.

1.6.2.3. Bagi Siswa

Bagi pelajar atau siswa Sekolah Menengah Atas agar dapat mengetahui objek wisata Pemandian Air Panas dan dapat menambah membangkitkan semangat belajar, khususnya pembelajaran sejarah.

1.6.2.4. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah

Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan penelitian selanjutnya, serta penelitian ini sebagai salah satu wujud Tri Darma Perguruan Tinggi.

1.6.2.5. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya masyarakat Buleleng, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan untuk memaknai sejarah

perkembangan Pemandian Air Panas bercorak kebudayaan lokal daerah Buleleng

1.6.2.6. Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng

Bagi pemerintah Kabupaten Buleleng khususnya dan Pemerintah Provinsi Bali umumnya, diharapkan penelitian ini mampu mendorong masyarakat khususnya generasi muda dan juga pemerintah untuk ikut terlibat dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal dan sejarah yang ada di Bali.

1.6.2.7. Bagi Pengelola

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi pihak pengelola Pemandian Air Panas Banjar dalam menyusun strategi pengelolaan yang mengedepankan nilai-nilai sejarah serta kearifan lokal. Temuan dalam kajian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan layanan pariwisata yang bersifat edukatif, berkelanjutan, dan memiliki daya saing tinggi.

1.6.2.8. Bagi Dinas Pariwisata

Dapat dijadikan rujukan praktis bagi Dinas Pariwisata dalam merancang kebijakan pengelolaan destinasi yang berorientasi pada pelestarian nilai sejarah dan budaya secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang kolaborasi antarsektor, terutama dengan institusi pendidikan, guna menjadikan situs sejarah sebagai media pembelajaran sekaligus memperkuat identitas pariwisata lokal di kawasan Bali Utara.